



## Manajemen Kurikulum Fungsional Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB-A Bartemeus Manado

Henny B. A Kiriweno<sup>1</sup>, Tineke Evie Meggy Sumual<sup>2</sup>, Aldjon Nixon Dapa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 02 Oktober 2023

Revised: 18 Oktober 2023

Accepted: 29 Oktober 2023

*The aim of this research is to describe functional curriculum management in increasing the independence of Students with Special Needs at SLB-A Bartemeus Manado. Basically, every child needs to be taught independence. Teaching independence to students with special needs requires greater effort than to children without disabilities. It became interesting when initial observations were made at SLB-A Bartemeus Manado, a school that focuses on students with special needs, with visual impairments. The education provided is different from schools in general. This school uses a functional curriculum where the focus of this curriculum is increasing independence from life skills. This study uses a qualitative method. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out descriptively, qualitatively and interpretively. The research results show that through good planning, organization, implementation and evaluation, functional curriculum management at SLB A Bartemeus Manado can ensure that students with disabilities receive education that suits their needs and potential. The impact of implementing a functional curriculum is that students are able to experience independence in their daily activities, without being completely dependent on other people. The functional curriculum is able to provide activities that can train students to continue their activities without significant obstacles or having to wait for intervention from other people.*

**Keywords:** Management, curriculum

(\*) Corresponding Author: [hennykiriweno2000@gmail.com](mailto:hennykiriweno2000@gmail.com)

**How to Cite:** Kiriweno, H., Sumual, T. E., & Dapa, A. (2023). Manajemen Kurikulum Fungsional Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB-A Bartemeus Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1170-1187. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10276234>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi individu untuk memperoleh bekal kehidupannya dalam menghadapi lingkungan di masyarakat. Pelayanan pendidikan tidak hanya diberikan kepada siswa regular namun juga termasuk pada anak bekebutuhan khusus. Perbedaan dalam pelayanan pendidikan yang diberikan terletak pada target pencapaian materi di sekolah. Pelayanan pendidikan yang menuntut modifikasi harus menyesuaikan pada setiap kemampuan individu siswa termasuk pada metode pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Program dan layanan pendidikan khusus untuk siswa tergantung pada penyaringan, dan identifikasi kekuatan dan kebutuhan individu, dan adanya keistimewaan sebagaimana ditentukan melalui penilaian komprehensif formal dan informal. Pendidikan khusus mengakui keunikan individu, oleh karena itu, program dan layanan yang ditentukan untuk siswa harus sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan siswa.



Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018 yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS), ketimpangan partisipasi sekolah antara penyandang disabilitas dan yang bukan disabilitas masih terjadi. Persentase penduduk usia 5 tahun ke atas penyandang disabilitas yang masih sekolah hanya 5,48%, dan masih ada sebesar 23,91% yang sama sekali belum pernah mencicipi bangku sekolah.

Disparitas keadaan disabilitas juga terlihat dari nilai APM (angka partisipasi murni) di setiap jenjang pendidikan. Kesenjangan tertinggi terdapat pada jenjang SM/ sederajat, yaitu APM SM/ sederajat penyandang disabilitas sebesar 24,74% dibandingkan APM SM/ sederajat bukan penyandang disabilitas sebesar 61 persen. Hal ini menandakan di antara empat orang penyandang disabilitas usia 16-18 tahun, hanya satu orang di antaranya yang masih bersekolah SM/ sederajat.

Menjadi persoalan penting dalam dunia pendidikan khusus adalah bagaimana kelangsungan hidup Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) setelah menyelesaikan berbagai program di sekolah? Setelah mempelajari berbagai mata pelajaran dan menguasai sedikit keterampilan, apakah sudah cukup untuk dapat tetap eksis di masyarakat?

Dengan kondisi yang ada, maka sekolah tentunya harus dapat berperan dalam membina PDBK untuk dapat memiliki keterampilan hidup demi eksistensi mereka di tengah-tengah masyarakat. Program keterampilan hidup atau yang lebih dikenal dengan istilah *life skills*, sekarang ini sedang dikembangkan pada berbagai lembaga, termasuk sekolah.

Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) adalah Peserta Didik dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Kemandirian pada PDBK merupakan keterampilan yang mutlak diajarkan demi fungsi adaptasi, rasa tanggung jawab, serta rasa kepercayaan diri anak.

PDBK adalah peserta didik dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. PDBK merupakan anak yang mengalami kelainan/ penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak. Pada dasarnya, setiap anak perlu diajarkan kemandirian terutama PDBK. Mengajarkan kemandirian pada PDBK memerlukan usaha yang lebih besar ketimbang pada anak non disabilitas.

Menjadi menarik ketika dilakukan pengamatan awal di SLB-A Bartemeus Manado, yang mendidik Anak dengan gangguan penglihatan atau sering disebut tunanetra. Terlihat beberapa anak telah mampu dalam memahami apa yang baik dan apa yang buruk, peningkatan komunikasi dua arah yang dapat menjawab lawan bicaranya dengan cukup baik walaupun terkadang kehilangan fokus pada topik yang dibicarakan, bahkan mereka memiliki kemampuan dalam merawat diri seperti pergi ke kamar mandi sendiri, mencuci tangan, membuang sampah, dan mencuci piring sudah dapat dilakukan walau masih dibutuhkan instruksi. Namun pada sebagian anak masih perlu bimbingan dan pendampingan penuh karena masih kurangnya kemampuan diri untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya.

SLB-A Bartemeus Manado merupakan sekolah yang berfokus pada peserta didik berkebutuhan khusus, dengan gangguan penglihatan. Pendidikan yang diberikan berbeda seperti sekolah pada umumnya. Sekolah ini menggunakan kurikulum fungsional yang dimana fokus dari kurikulum ini adalah peningkatan kemandirian dari ketrampilan hidup fungsional. Kurikulum menekankan kecakapan hidup yang diperlukan lingkungan mereka saat ini dan untuk masa depan. Kemampuan yang mampu ditunjuk ternyata merupakan hasil dari inovasi sekolah dalam menerapkan kurikulum fungsional. Menurut pihak sekolah, Langkah ini diambil untuk melakukan adaptasi terhadap kebutuhan anak.

Kurikulum di Sekolah Luar Biasa (SLB) didasarkan pada struktur sekolah umum, yaitu SD, SMP, dan SMA, namun disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Ada mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus yang bertujuan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan fungsional dan mata pelajaran penunjang kebutuhan tersebut. Struktur kurikulum di SDLB sama dengan SD umum, dengan penekanan jam pelajaran pada beberapa mata pelajaran yang relevan dengan keterampilan fungsional dan adanya program kebutuhan khusus.

Kurikulum Fungsional adalah pelayanan pendidikan yang pendekatannya memperhitungkan kebutuhan individual peserta didik dari berbagai aspek untuk memenuhi kebutuhan masa depannya. Kurikulum fungsional menjadi desain pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pendidikan yang diberikan berbeda dengan sekolah reguler, pada kurikulum fungsional memiliki fokus terhadap peningkatan kemandirian dari keterampilan hidup fungsional. Inovasi inilah yang ingin ditelaah lebih dalam karena akan mampu memberikan pencerahan bagi SLB-SLB yang ada saat ini.

Secara umum Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum fungsional dalam meningkatkan kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB-A Bartemeus Manado.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami setiap fenomena mengenai sesuatu yang dialami subyek penelitian seperti komponen manajemen kurikulum fungsional yang nantinya akan dipaparkan secara deskriptif hasil penelitian deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Syaodih Sukmadinata, 2005: 60). Obyek utama dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum fungsional di SLB-A Bartemeus Manado.

Selain itu metode penelitian kualitatif memiliki, (1) sumber datanya secara langsung berupa temuan data situasi alami dan peneliti adalah instrumen utama atau kunci; (2) bersifat deskriptif; dan (3) lebih menekankan arti dan makna proses dibanding hasil, perilaku dan situasi yang muncul dengan pandangan pendirian yang diperoleh dari pengamatan. Dalam penelitian ini, manajemen kurikulum fungsional akan dapat dipaparkan secara deskriptif, dimana data dan hasil analisisnya berbentuk fenomena deskriptif, tetapi tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-A Bartemeus Manado., yang beralamat di Jl. Wolter Monginsidi, Malalayang Satu Timur, Kec. Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Dengan jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan gangguan penglihatan berjumlah 32 orang, dan guru sebanyak 9 orang. Sekolah ini dipilih karena, telah menjadi SLB perintis kurikulum fungsional dibawah pendampingan Perkins Institute, yaitu sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional, yang berkonsentrasi dalam mendampingi SLB dalam melaksanakan kurikulum fungsional.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan Observasi, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di SLB-A Bartemeus Manado, guna memperoleh data valid yang menjadi obyek penelitian melalui pemilihan data, pencatatan, dan sebagainya dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian-kejadian faktual tentang manajemen kurikulum fungsional dalam meningkatkan kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus.

Selanjutnya Wawancara, pelaksanaan wawancara, wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti di SLB-A Bartemeus Manado dengan cara tatap muka, namun untuk memperdalam data peneliti melanjutkannya dengan wawancara langsung melalui komunikasi via handphone atau whatsapp kepada para pihak yang diperlukan datanya. Dokumentasi, teknik ini dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kebijakan dan manajemen kurikulum fungsional dalam meningkatkan kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus, serta data-data lainnya yang berhubungan erat dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data pada penelitian ini secara deskriptif kualitatif, dan interpretatif. Analisis data dilaksanakan dengan mengatur secara sistematis pedoman wawancara yang digunakan, catatan lapangan, data kepustakaan untuk memperoleh pengetahuan dari data, selanjutnya memformulasikan secara deskriptif, kemudian memproses data tersebut. Analisis data tercakup dalam tiga tahapan, yakni tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan atau verifikasi data. Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

Dalam bagian ini, kami akan menyajikan hasil analisis data yang mendalam tentang implementasi kurikulum fungsional di SLB A Bartemeus Manado . Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan yang muncul dari data-data yang telah kami kumpulkan selama penelitian. Sebelum memasuki analisis detail, kami akan memberikan latar belakang konteks penelitian mengenai SLB A Bartemeus Manado, mengingatkan tujuan penelitian, serta merinci pertanyaan penelitian yang telah kami susun. Bab ini juga bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman mendalam tentang implementasi kurikulum fungsional di SLB A Bartemeus Manado dan dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa dengan disabilitas di sekolah ini.

#### **1. IDENTITAS SEKOLAH :**

NPSN : 40103411  
Nama Sekolah : SLB-A GMIM Bartemeus Manado  
Status Sekolah : Swasta  
Jenis Kelainan : A (Tunanetra)  
Alamat Sekolah : Jl. Tanah Putih IV Lingkungan VI Malalayang I Timur  
Kota : Manado Provinsi Sulawesi Utara  
Sekolah berdiri : 21 Juli 1980  
Nomor SK Izin Operasional : 268/I16.6/Ic-1990 Tgl 25 September 1990  
E-mail : [slbbartemeus@yahoo.co.id](mailto:slbbartemeus@yahoo.co.id)

VISI SLB A BARTEMEUS MANADO	MISI :
“SEKOLAH YANG MAMPU ,MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA MENJADI PRIBADI YANG RELIGIUS, TRAMPIL DAN MANDIRI”.	Untuk mewujudkan visi tersebut, satuan pendidikan telah menentukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam misi sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"><li>1. mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam pergaulan antar pribadi dan kehidupan sosial.</li><li>2. meningkatkan kualitas pendidikan dengan ketersediaan sarana prasarana pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa</li><li>3. mengapresiasi karya seni musik dalam lagu dan permainan alat musik</li><li>4. melaksanakan kegiatan latihan ketrampilan mengoperasikan computer agar lebih termotivasi dan dapat bersaing di era yang kompetitif.</li></ol>

Tujuan Satuan Pendidikan	
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.	Pada tataran operasional, pendidikan yang diselenggarakan di SLB bertujuan untuk memberikan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan kekhususan dan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja.

## DATA NOMINATIF PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SLB-A BARTEMEUS MANADO

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	TTL	Jenis Kelamin	Ijazah Terakhir	Masa Kerja	Jabatan	Status	No. WA
1	Dra. Masje Fin Takaredas, M.Pd NIP. 196903012005012008	Pembina Tkt.I/IVb	Tahuna, 01 Maret 1969	P	S2 MP	23 tahun 5 bulan	Kepala Sekolah	ASN	081340089751
2	Salma Gaehenggang, S.Pd NIP. 197006072005012012	Pembina Tkt.I/IV b	Makalehi, 07 Juni 1970	P	S1 PLB	18 tahun	Guru	ASN	081356378056
3	Simon James Tunas, S.Pd NIP. 197501092005011013	Pembina / IV a	Beo, 09 Januari 1975	L	S1 PLB	18 tahun	Wakil Kepsek	ASN	082193182104
4	Erna Victoria Noli, M.Pd NIP. 197608142005012007	Pembina / IV a	Sereh, 14 Agustus 1976	P	S2 PKh	18 tahun	Guru	ASN	082188060917
5	Femi Lea Wangkanusa, S.Pd NIP. 197602072005012007	Pembina / IV a	Beo, 07 Februari 1976	P	S1 PLB	18 tahun	Guru	ASN	082189288578
6	Cherly Martha Seroan, S.PdK NIP. 197003091994012001	Penata Tkt.I/ III d	Poso, 9 Maret 1970	P	S1 Pend. Agama Kristen	24 tahun	Guru	ASN	085256211214
7	Syane Harnie Mongkareng, S.Pd NIP. 197601192008022001	Penata Tkt. I/ III d	Minahasa, 19 Januari 1976	P	S1 PLB	15 tahun	Guru	ASN	085342328017
8	Jantje Muaja NIP. -	-	Tompaso, 09 Januari 1954	L	SPG		Guru	PTY	085242317922
9	Jufri Hendra Rondonuwu, S.Pd NIP. -	-	Malola, 01 juni 1980	L	S1 PLB		Guru	PTY	085342564260
10	Solideo Thimoty Marvel Muaja Nip. -	-	Manado, 20 Maret 2002	L	SMA	2 tahun 5 bln	Tenaga kependidikan	PTY	0895347720019

### DATA SISWA SLB-A BARTEMEUS MANADO

#### TINGKAT SDLB

NO	NAMA SISWA	JENIS KETUNAAN	TEMPAT TANGGAL LAHIR/ UMUR	JUMLAH SISWA											
				KELAS 1		KELAS 2		KELAS 3		KELAS 4		KELAS 5		KELAS 6	
				L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Salim Mustafa Rahman	Netra	Manado, 1 Mei 2015 / 8 tahun			1									
2	Rido Farhan Muhammad	Downsindrom	Siau, 1 mei 2009 / 14 tahun			1									
3	Clarissa Virginia Tayu	Ganda/netra	Manado, 04 September 2013 / 9 tahun					1							
4	Femilia Sumayow	Grahita	Ranowangko, 29 Oktober 2005 / 17 tahun			1									
5	Gerald Samuel Khoty	Ganda	Tondano, 14 Januari 2006 / 17 tahun					1							
6	Natasya Syalomita Suluh	Daksa	Manado, 9 Mei 2006/ 17 tahun												
7	Hanna Hetty Karina Pondaag	Ganda/netra	Tombatu, 23/11/2005/ 16 tahun											1	
8	Olivia Pella	Netra	Wange, 07 Oktober 2010 / 12 tahun											1	
9	Amadea Racouel Assa	Daksa	Manado, 07/03/2013 / 10 tahun											1	
10	Vanessa Imanuela Umburhingide	ADD	Manado, 7 Juli 2011 / 11 tahun											1	
11	Maria Yemima Kimberly Manengkey	Netra	Jakarta, 25/06/2010 / 12 tahun												1
12	Alfriza Letiza Rutang	Netra	Manado, 25/02/2009 / 14 tahun												1
13	Olivia Trivena Nirmala kai	Grahita	Gorontalo, 23 Oktober 2008 / 14 tahun												1

#### TINGKAT SMPLB

NO	NAMA	JENIS KETUNAAN	TEMPAT TANGGAL LAHIR / UMUR	JUMLAH SISWA						JUMLAH TOTAL	
				KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9			
				L	P	L	P	L	P		
1	Cantika Sasela	Netra	Manado Tua, 05/11/2007 / 15 tahun		1						4
2	Christy Nelly Tamawiwv	Grahita	Manado, 25 November 2008 / 14 tahun		1						
3	Yoel Daniel Marentek	Daksa	Tondei, 14 Januari 2006 / 17 tahun	1							
4	Natalia Christy Hotty	Ganda/netra	Touliang, 31 Desember 2001 / 21 tahun			1					3
5	Rachel Kezya Rama	Grahita	Manado, 30/09/2007 / 15 tahun				1				
6	Brigita Tasya Pendong	Grahita	Tokin, 14 Agustus 2003 / 19 tahun				1				
7	Christiana E.S. Parengkuan	Autis	Manado, 1 September 2006/ 16 tahun				1				2
8	Nathaniel Jeremi Wowor	Netra	Amurang, 06 April 2003 / 20 tahun					1			
9	Ebenhezer Tuwongkesong	Ganda	Tahuna, 16 Agustus 2002 / 20 tahun					1			

TINGKAT SMALB										
NO	NAMA	JENIS KETUNAAN	TEMPAT TANGGAL LAHIR / UMUR	JUMLAH SISWA						
				KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9		JUMLAH TOTAL
				L	P	L	P	L	P	
1	Marto Tangkude	Netra	Tentena, 20 Juni 2004 / 18 tahun	1						1
2	Josua Sorongan	Netra	Manado, 06/08/2000 / 22 tahun			1				
3	Anugerah Marthin Ondang Sondak	Daksa	Manado, 04/10/2001 / 21 tahun			1				
4	Petrik Batali	Netra	Goin, 04/02/2002 / 21 tahun			1				
5	Reza Andreas Tatambihe	Ganda	Kalasey, 27 April 2006 / 17 tahun			1				
6	Gloria Joina Peleh	Ganda	Manado, 08/12/2000 / 22 tahun				1			
7	Meini Clara Isabela Kakomore	Netra	Manado, 9 Mei 2006/ 17 tahun				1			
8	Fribian Mozart Nehemia Rangan	Netra	Tomohon, 7 Okt 2005 / 17 tahun			1				
9	Raphael Madundang	Ganda	Manado, 10 Maret 2000/ 23 tahun			1				
10	Sevanya Yuningsi Yoan Tanamal	Netra	Langsot, 22/06/2005 / 17 tahun						1	1

Secara umum Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum fungsional dalam meningkatkan kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB-A Bartemeus Manado. Manajemen kurikulum yang ingin digambarkan antara lain Perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan Kurikulum Fungsional di SLB Bartemeus Manado.

## 2. Komponen Perencanaan Dalam Kurikulum Fungsional

Sesungguhnya dalam manajemen, komponen perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Informasi yang mampu diperoleh untuk komponen ini antara lain :

### 1.1 Wawancara

Komentar Kepsek MT, tentang Perencanaan :

*Oh, ya. Berbicara tentang kurikulum fungsional ini tentunya berlaku pada anak-anak yang disabilitas ganda. Jadi, macam di SLB Bartemeus Manado, itu pada anak-anak yang disabilitas netra plus autisme atau disabilitas netra plus intelektual disabilitas netra plus daksa.*

Komentar Guru EN, tentang perencanaan :

*Biasanya kami mulai dengan asesmen komprehensif bu. Kemudian kami menganalisis hasil asesmen tersebut Bersama guru-guru. Hasil analisis ini nanti nya akan dirumuskan menjadi program individual untuk peserta didik, kalo didunia PLB biasa kita sebut PPI ya bu. Program inilah yang akan kita laksanakan dengan pendekatan kurikulum fungsional*

### 2.2. Dokumentasi

#### LEMBAR DOKUMENTASI TERKAIT PERENCANAAN

FOTO	DESKRIPSI
------	-----------

	<p>Sekolah Melibatkan Asrama dan mitra seperti Perkins Internasional, dalam mendiskusikan dan Menyusun Program Fungsional pada Peserta Didik</p>
	<p>Pada setiap Rapat Guru di sekolah, juga menjadi kesempatan bagi guru untuk melaporkan tentang temuan asesmen dari peserta didik yang ada dikelas</p>
	<p>Asesmen terus dilakukan untuk mengikuti perkembangan sekaligus melakukan analisis dari profil setiap anak untuk dibuatkan program fungsionalnya</p>

### 3. Komponen Pengorganisasi Dalam Kurikulum Fungsional

Dalam komponen pengorganisasi, implementasi Kurikulum Fungsional di SLB A Bartemeus, diperoleh informasi, antara lain :

#### 1.1 Wawancara

Komentar Kepsek MT, tentang pengorganisasi :

*kurikulum fungsional ini kalau di integrasi kan di kurikulum umum mungkin untuk SLB, kalau dulu berbicara tentang kurikulum 2013. Tapi sekarang kurikulum merdeka yang orang pun tahu bersama bahwa SLB sudah, karena sudah melaksanakan kurikulum merdeka ini. Karena dalam bener-benerapan atau implementasi kegiatan belajar mengajar, mengurupun menyesuaikan dengan kemampuan atau potensi siswa.*

*Nah, ketika berbicara tentang kurikulum umum untuk SLB, itu saya pikir lebih di SLB lebih di perjelas.*

*Jadi sudah ada bagian-bagian kurikulum yang sesuai dengan potensi anak, umpamanya tuna netra dengan adanya kurikulum fungsional yang mengangkat satu ketrampilan yang bisa diajarkan kepada anak-anak.*

*Jadi, kurikulum ini memfungsikan atau mengoptimalkan potensi yang pada anak sesuai dengan kondisi.*

Komentar Guru EN, tentang pengorganisasian :

*Kalau untuk SLB Bartemeus, memang tidak semua guru, memahami dengan baik tentang kurikulum fungsional. Tapi ketika di sosialisasi kan, akannya ini pun menjadi satu pemahaman, bahan untuk kita bisa melakukan banyak hal yang benar-benar melibatkan anak secara langsung. Saya sering terlibat dalam kegiatan, karena saya juga dipercayakan sekolah untuk membangun mitra dengan perkins.*

*Biasanya kami juga melibatkan Pengurus dan pengasuh asrama, karena selanjutnya keterampilan yang telah dipelajari, ditindaklanjuti di asrama.*

### 3.2 Dokumentasi

#### LEMBAR DOKUMENTASI TERKAIT PENGORGANISASI

FOTO	DESKRIPSI
	<p>Kepala sekolah selalu menjadi manajer untuk mengatur pelaksanaan Kurikulum Fungsional di SLB A Bartemeus</p>
	<p>Kepala Sekolah selalu melibatkan guru-guru dalam melaksanakan Kurikulum Fungsional</p>
	<p>Selain disekolah guru juga melakukan program fungsional terkait di asrama Bersama peserta didik yang tinggal di asrama</p>

#### 4. Komponen Pelaksanaan Dalam Kurikulum Fungsional

Pelaksanaan Kurikulum Fungsional di SLB A Bartemeus, diperoleh informasi, antara lain :

##### 1.1 Wawancara

Komentar Kepsek MT, tentang pelaksanaan :

*Jadi, dalam kurikulum ini anak diajarkan ketrampilan masak nasi. Dalam kegiatan ini, nanti guru akan memandu atau memberikan langkah-langkah pertama apa-apa saja, seperti menyediakan wadah untuk memasak, kemudian*

*beras, berapa banyak beras mau dipake untuk memasak sesuai dengan wadah yang akan dipakai untuk masak, kemudian mencuci beras bagaimana, jadi dia bisa melihat hasil dari ketrampilannya itu. Mungkin ketrampilannya yang dia ajarkan, ini masih sederhana. Tapi mempunyai makna yang ke depan, ketika anak-anak selesai sekolah, anak bisa ada peran di rumah.*

Komentar Guru EN, tentang pelaksanaan :

*Jadi, dalam kurikulum ini anak diajarkan selain ketrampilan masak nasi. Dalam kegiatan ini, kami juga memandu atau memberikan langkah-langkah tentang cuci tangan, menyapu, merapikan ruangan, bahkan cara mencuci baju, setrika baju, juga memelihara tanaman di kebun. Mungkin ketrampilan yang dia ajarkan, ini masih sederhana. Tapi mempunyai makna yang ke depan, ketika anak-anak selesai sekolah, anak bisa ada peran di rumah. Jadi orientasinya adalah kegiatan yang dibutuhkan peserta didik setiap hari.*


Komentar peserta didik Hn, tentang pelaksanaan :

*Saya senang Masak nasi, masak sayur, masak mie dan Ikan. Iya pertama ambil beras, masukkan ke tempat ricecooker, terus dicuci 3 kali, setelah itu dimasak*

#### 4.2 Dokumentasi

### LEMBAR DOKUMENTASI TERKAIT PELAKSANAAN

FOTO	DESKRIPSI
	<p>Pelaksanaan Kurikulum Fungsional di SLB A Bartemeus dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan asrama sehingga kegiatan terus berkesinambungan antara agenda sekolah dan asrama</p>
	<p>Peserta didik diajarkan dan dibimbing untuk dapat melakukan aktivitas keseharian secara mandiri, yang memberi dampak secara langsung</p>

	<p>Memasak dan makan Bersama menjadi proses kegiatan yang sangat terasa manfaatnya bagi peserta didik di SLB A Bartemeus Manado</p>
---	---

## 2. Komponen Pengawasan Dalam Kurikulum Fungsional

Informasi tentang Pengawasan dari kurikulum fungsional di SLB A Bartemeus Manado, antara lain :

### 5.1 Wawancara

Komentar Kepsek MT, tentang evaluasi :

*Kalau untuk SLB Bartemeus, memang tidak semua guru, memahami dengan baik tentang kurikulum fungsional. Tapi ketika di sosialisasi kan, akannya ini pun menjadi satu pemahaman, bahan untuk kita bisa melakukan banyak hal yang benar-benar melibatkan anak secara langsung.*

*Dari evaluasi yang kami lakukan efektifitas kurikulum fungsional ini, dapat langsung terlihat pada kemampuan siswa, apa yang dapat dilihat ke depannya seperti apa, keberhasilannya seperti itu, sangat jelas, teramati dan langsung bermakna buat siswa.*

*Kalau yang saya perhatikan ketika implementasi kurikulum fungsional, lewat supervisi atau mungkin lewat keterlibatan saya ketika guru melakukan kegiatan belajar pada anak-anak ini, jadi saya berpikir bahwa kurikulum fungsional ini sangat baik untuk siswa, sebagai mana saat ini adanya kurikulum merdeka, guru semakin mudah untuk mengerti, setelah mempraktekan kurikulum fungsional.*

*jadi sudah tidak ada yang katakan lagi, masuk kelas seperti saki kepala, tapi ketika pembelajaran menggunakan kurikulum fungsional itu menjadi enak, jadi kata-kata, jadi pakem pembelajaran, keberhasilannya memang efektif pakem keratifitas dan menyenangkan, jadi seperti itu.*

Komentar Guru EN, tentang komponen Pengawasan :

*Jadi, kurikulum ini berfungsi atau mengoptimalkan potensi yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut saya, kurikulum fungsional ini sangat adaptif untuk siswa-siswa. Apalagi saat ini ada kurikulum merdeka, guru semakin mudah untuk mengerti, setelah mempraktekan kurikulum fungsional.*

Komentar peserta didik Hn, tentang pengawasan :  
*Senang sekali bu, hanna sudah bisa membantu teman-teman untuk makan bersama*

## 1.2 Dokumentasi

### LEMBAR DOKUMENTASI TERKAIT PENGAWASAN

FOTO	DESKRIPSI
	<p>Pengawasan Kurikulum Fungsional di SLB A Bartemeus dilaksanakan secara terkendali dengan memonitoring dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan, termasuk menerima laporan dari guru yang menjadi coordinator kegiatan fungsional yang sudah dilakukan</p>
	<p>Kepala sekolah selanjutnya akan memberikan rekomendasi keberlanjutan program yang telah diterima peserta didik. Masukan dari guru, pengawas asrama menjadi informasi yang akan sangat membantu keberlanjutan kurikulum fungsional</p>

## **B. PEMBAHASAN**

Manajemen kurikulum melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum suatu program pendidikan. Efektivitas manajemen kurikulum dapat memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam manajemen sebuah kurikulum:

### **1. Perencanaan Kurikulum:**

#### **a) Identifikasi Tujuan Pendidikan:**

Tetapkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh siswa. Tujuan ini seharusnya sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

#### **b) Analisis Kebutuhan:**

Lakukan analisis kebutuhan untuk memahami kebutuhan siswa, tantangan pendidikan, dan tuntutan masyarakat. Ini membantu merancang kurikulum yang relevan dan efektif.

#### **c) Penyusunan Tujuan Pembelajaran:**

Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini akan membimbing desain kurikulum dan menentukan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa.

#### **d) Desain Kurikulum:**

Pilih struktur dan desain kurikulum yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Ini melibatkan pemilihan konten, metode pengajaran, serta penilaian yang sesuai.

### **2. Pengorganisasian Kurikulum:**

#### **a) Pembagian Materi Pembelajaran:**

Atur dan strukturkan materi pembelajaran ke dalam mata pelajaran atau topik yang terorganisir dengan baik.

#### **b) Penentuan Prioritas:**

Tentukan urutan prioritas untuk materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan pentingnya konten tersebut.

#### **c) Pengembangan Struktur Waktu:**

Tentukan berapa lama setiap topik atau mata pelajaran akan diajarkan. Ini melibatkan pembuatan jadwal pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan Kurikulum:**

#### **a) Pelatihan Guru:**

Berikan pelatihan kepada guru untuk memahami dan melaksanakan kurikulum dengan efektif. Ini mencakup pemahaman terhadap tujuan, metode pengajaran, dan penilaian.

#### **b) Pemantauan Proses Pembelajaran:**

Pantau secara berkala pelaksanaan kurikulum di kelas-kelas. Perhatikan efektivitas metode pengajaran, keterlibatan siswa, dan kemajuan pembelajaran.

#### **c) Penyesuaian Ketika Diperlukan:**

Jika diperlukan, lakukan penyesuaian terhadap kurikulum berdasarkan umpan balik dan evaluasi pelaksanaan. Perbaiki aspek-aspek yang mungkin tidak berfungsi dengan baik.

### **4. Evaluasi Kurikulum:**

a) Evaluasi Formatif:

Lakukan evaluasi formatif selama pelaksanaan untuk memahami keberhasilan kurikulum dan mengidentifikasi area perbaikan.

b) Evaluasi Sumatif:

Setelah kurikulum selesai, lakukan evaluasi sumatif untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai.

c) Refleksi dan Pembaharuan:

Refleksikan hasil evaluasi, dan gunakan informasi tersebut untuk melakukan pembaharuan pada kurikulum. Pastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif.

5. Kolaborasi dan Komunikasi:

a) Kolaborasi Antar Guru:

Kolaborasikan upaya antar guru untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan kurikulum dan pertukaran pengalaman terbaik.

b) Komunikasi dengan Stakeholder:

Terlibatlah dalam komunikasi terbuka dengan siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya. Pastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami dan mendukung kurikulum.

Manajemen kurikulum memerlukan koordinasi, komunikasi, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Implementasi kurikulum fungsional di SLB A Bartemeus, telah sejalan dengan pendapat Rusman, (2012:5) ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi pada kegiatan: Tahapan (1) Perencanaan; (2) pelaksanaan; dan (3) pengawasan /pengendalian.

Selanjutnya, implementasi manajemen kurikulum fungsional tentunya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kemandirian bagi individu dengan disabilitas mencakup pengembangan keterampilan, peningkatan otonomi, dan pemberdayaan untuk dapat mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin mereka hadapi. Kemandirian tidak hanya mengacu pada kemampuan fisik, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis, sosial, dan emosional. Berikut adalah uraian beberapa aspek konsep kemandirian bagi individu dengan disabilitas:

1. Kemandirian Fungsional:

Merujuk pada kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari yang bersifat fungsional, seperti mandi, berpakaian, makan, dan menggunakan transportasi. Kemandirian fungsional dapat dicapai melalui pembelajaran keterampilan hidup sehari-hari.

2. Kemandirian dalam Mobilitas:

Melibatkan kemampuan untuk bergerak dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan cara yang aman dan efektif. Ini mencakup kemandirian dalam menggunakan alat bantu mobilitas, seperti kursi roda atau tongkat.

3. Kemandirian dalam Komunikasi:

Merujuk pada kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bagi individu dengan disabilitas yang memiliki kesulitan dalam berbicara, kemandirian dalam komunikasi mungkin melibatkan penggunaan teknologi bantu atau sistem komunikasi alternatif.

4. Kemandirian dalam Keputusan:

Menyatakan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, baik yang bersifat sehari-hari maupun yang bersifat besar, seperti keputusan terkait perawatan kesehatan atau keuangan. Dukungan dapat diberikan untuk memastikan individu dapat terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan.

**5. Kemandirian dalam Pendidikan dan Karier:**

Melibatkan kemampuan untuk mengelola pendidikan dan karier. Ini mencakup partisipasi dalam pembelajaran, mengakses pekerjaan atau pelatihan, dan mengembangkan keterampilan yang mendukung kemandirian ekonomi.

**6. Kemandirian Sosial dan Emosional:**

Merujuk pada kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan, dan mengelola emosi. Ini melibatkan pengembangan keterampilan sosial, seperti berempati, bekerja sama, dan memahami perasaan sendiri.

**7. Kemandirian dalam Pengelolaan Kesehatan:**

Melibatkan kemampuan untuk mengelola kesehatan pribadi, termasuk pemahaman akan kondisi medis, kepatuhan terhadap pengobatan, dan pemeliharaan kesehatan secara umum.

**8. Kemandirian dalam Keamanan:**

Merujuk pada kemampuan untuk menjaga keamanan pribadi. Ini termasuk kesadaran akan lingkungan sekitar, penggunaan alat bantu keselamatan, dan reaksi terhadap situasi darurat.

**9. Pemberdayaan dan Dukungan:**

Kemandirian tidak selalu berarti bekerja sendiri tanpa bantuan. Pemberdayaan dan dukungan dari keluarga, teman, atau profesional dapat membantu individu dengan disabilitas mencapai kemandirian mereka. Ini mencakup pembangunan lingkungan yang mendukung dan menyediakan bantuan jika diperlukan.

Kemandirian bagi individu dengan disabilitas merupakan tujuan penting dalam menciptakan inklusi dan partisipasi penuh dalam masyarakat. Pendekatan yang holistik dan mendukung dapat membantu individu mengembangkan kemandirian mereka seiring waktu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Manajemen kurikulum fungsional di Sekolah Luar Biasa (SLB) di SLB Bartemeus Manado, melibatkan sejumlah komponen penting yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Ini adalah bagian integral dalam memastikan kurikulum fungsional sesuai dengan kebutuhan siswa dengan disabilitas. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang komponen-komponen manajemen kurikulum fungsional di SLB:

**Perencanaan Kurikulum Fungsional: Identifikasi Kebutuhan Siswa:** Perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan individu siswa dengan disabilitas. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang tingkat keterampilan, minat, dan kebutuhan belajar siswa.

**Penyusunan Tujuan dan Sasaran:** Berdasarkan informasi tersebut, tujuan dan sasaran pembelajaran yang spesifik harus dirumuskan. Tujuan ini harus relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

**Pemilihan Materi dan Metode:** Pemilihan materi ajar dan metode pengajaran harus sesuai dengan tujuan dan sasaran. Ini termasuk pemilihan buku teks, perangkat pembelajaran, dan bahan-bahan yang sesuai.

**Penyusunan Rencana Pembelajaran:** Rencana pembelajaran harus dibuat untuk setiap siswa, yang mencakup urutan materi, metode pengajaran, penilaian, dan dukungan yang diperlukan.

**Pengorganisasian Kurikulum Fungsional: Struktur Organisasi:** Penyusunan kurikulum fungsional melibatkan struktur organisasi sekolah, termasuk bagaimana materi akan diajarkan dan oleh siapa. Pemilihan guru atau staf yang memiliki kompetensi dalam mengajar siswa dengan disabilitas sangat penting.

**Pengintegrasian Materi dan Program:** Materi pembelajaran dan program harus diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum. Ini berarti memastikan bahwa semua komponen kurikulum fungsional terhubung dan koheren.

**Fleksibilitas:** Kurikulum fungsional harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan siswa. Ini memungkinkan untuk mengakomodasi perubahan dalam perkembangan siswa atau perubahan dalam kebutuhan belajar.

**Pelaksanaan Kurikulum Fungsional: Pengajaran yang Dapat Diakses:** Penting bahwa pengajaran yang sesuai dengan kurikulum fungsional dapat diakses oleh semua siswa, termasuk yang memiliki disabilitas. Ini mungkin melibatkan penggunaan metode pengajaran yang beragam atau penyediaan alat bantu aksesibilitas.

**Dukungan Individual:** Siswa dengan disabilitas mungkin memerlukan dukungan individual dalam pelaksanaan kurikulum fungsional. Hal ini dapat melibatkan guru pendamping atau penyediaan layanan terapeutik.

**Evaluasi dan Umpan Balik:** Selama pelaksanaan, evaluasi terus-menerus harus dilakukan untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dalam strategi pengajaran.

**Evaluasi Kurikulum Fungsional: Penilaian dan Pengukuran:** Evaluasi kurikulum fungsional melibatkan penilaian dan pengukuran kemajuan siswa. Ini dapat melibatkan tes, observasi, dan portofolio siswa.

**Analisis Hasil:** Hasil evaluasi harus dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum fungsional. Hasil ini digunakan untuk membuat perubahan dalam perencanaan dan pengorganisasian kurikulum di masa depan.

**Pembaruan dan Perbaikan:** Berdasarkan hasil evaluasi, kurikulum fungsional harus diperbarui dan diperbaiki secara berkala untuk memastikan bahwa itu tetap sesuai dengan kebutuhan siswa.

Manajemen kurikulum fungsional di SLB adalah proses yang dinamis dan memerlukan kolaborasi antara guru, staf, dan ahli pendidikan khusus. Fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dengan disabilitas dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang setara dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, manajemen kurikulum fungsional di SLB A Bartemeus Manado dapat memastikan bahwa siswa dengan disabilitas menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Dampak dari pelaksanaan kurikulum fungsional, membuat peserta didik mampu menjalani kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Kurikulum fungsional mampu menyediakan kegiatan yang dapat melatih diri siswa, untuk tetap beraktivitas tanpa ada hambatan berarti atau harus menunggu intervensi dari orang lain.

### **Saran**

Implementasi kurikulum fungsional dapat dijadikan sebagai penegasan terhadap kurikulum merdeka yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah pada semua sekolah. Kegiatan yang dilakukan benar-benar berbasis kebutuhan siswa dan bermanfaat untuk hidup sehari-hari.

Untuk kedepannya pemilihan program kegiatan yang sesuai dengan siswa, harus menjadi dasar yang kuat, sehingga siswa benar-benar termotivasi melakukannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ain, G. (2018). *What is the Appropriate Curriculum for Students with Disabilities? Standards-Based Curriculum versus Functional Curriculum for Students with Disabilities*. *Computers and Industrial Engineering*, 2 (January), 6.
- Dapa, A. & Tuerah, Roos. M.S, 2021. *Manajemen Sekolah Inklusi*. Yogyakarta. Deepublish
- Dwimarta, R. (2015). *Rancangan IEP (Individualized Educational Program) bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusif*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, (November), 230-236. Department Of Education.
- (2008). *Programming for Individual Needs Alternate (Functional) Curriculum: Curriculum Guide*. Newfoundland Labrador: Division of Students Support Services.
- Ee, J., & Soh, K. C. (2005). *Teacher Perceptions on What a Functional Curriculum Should Be for Children with Special Needs*. *International Journal of Special Education*. SPED Ltd.
- Eko Murdiyanto 2020, *Metode Penelitian Kualitatif ( Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*
- Evans, V., & Fredericks, B. (1991). *Functional Curriculum*. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 3(4), 409-447. <https://doi.org/10.1007/BF01045949>
- Hanifah, D. S., Et.Al. (2021). *Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Menjalani Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 2(3), 473-483.
- Hasibuan Malayu, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Iman, A. (2018). *Kurikulum Sebagai Pedoman Program dan Proses Pembelajaran*. *Jurnal.Untirta.Ac.Id*, 105(3), 17-24.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Ngainun Naim, 2009, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purnamawati, S. N., Retnowati, E. (2017). *Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Mengelola Emosi dan Perilaku bagi Siswa Sekolah Dasar Sekolah Luar Biasa Bagian G Rawinala Jakarta Timur*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 72-80. <https://doi.org/10.21009/Pip.312.2>
- Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). *Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus*. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 26-42. <https://ejournal.yasinalsys.org/index/php/masaliq>
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). *Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua*. *Edukid*, 16(2), 121-129. <https://doi.org/10.17509/Edukid.V16i2.19805>
- Sa'diyah. R. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46. <https://doi.org/10.15408/Kordinat.V16i1.6453>
- Sukotjo. (2015). *Pengembangan Kurikulum Fungsional bagi Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Analisa Tugas*. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM.
- Tilaar, H.A.R, 2003, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yuliana, W. D., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. (2019). *Pola Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra pada Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo*. *EDUPEDIA*, 3(1), 39.